

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian siklus I ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018 melalui tahapan berikut:

a. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang berhubungan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain peran, yaitu adanya kesulitan dalam kegiatan praktek bermain peran bagi anak kelas VIII, karena dari mereka masih banyak yang kurang aktif dalam belajar, dan kurang menyadari pentingnya pelaksanaan bermain peran yang kita praktekan sebagai bentuk kreativitas dan kuantitas dalam kegiatan belajar. Dalam materi bermain peran haruslah ada kesesuaian dengan pelaksanaan-pelaksanaan bermain peran. Pengungkapan pikiran dan pelaksanaan-pelaksanaan bermain peran nya harus faham.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajar secara bervariasi, sehingga anak tidak cenderung bersifat pasif dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu suatu startegi yang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran yaitu melalui metode simulasi.

b. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- 1) Membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang bermain peran yang meliputi:
 - a) Kompetensi dasar melaksanakan bermain peran.
 - b) Indikator yang ingin dicapai adalah memahami tata cara bermain peran.

c) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang mendukung yang diperlukan.

2) Membuat Alat Evaluasi

Materi pembelajaran yang dilaksanakan yaitu bermain peran maka tes yang digunakan adalah tes praktek bermain peran yaitu:

- a) menghafalkan bacaan tokoh yang dimainkan dalam peran.
- b) Praktek pelaksanaan bermain peran.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu:

- 1) Sebagai apersepsi guru memberikan penjelasan tentang bermain peran.
- 2) Guru memperlihatkan gambar peragaan tokoh yang akan dimainkan peran sambil mempraktekkan dan siswa memperhatikan.
- 3) Dengan bimbingan guru siswa mempraktekkan pelaksanaan bermain peran baik secara perorangan maupun kelompok dengan menggunakan metode simulasi.
- 4) Guru mengadakan evaluasi dengan cara menyuruh siswa secara bersama-sama mempraktekkan bermain peran.

d. Tahap Pengamatan (observasi)

Pada tahap pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar. Peneliti berkolaborasi dengan guru pendamping mengamati kegiatan dengan memberikan penilaian kepada siswa. Hal itu untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan bermain peran pada siklus I ini. Guru dan peneliti menyiapkan lembar penilaian, adapun aspek yang diamati pada siswa untuk dinilai adalah:

Tabel 4.1 Aspek Penilaian Tes Formatif siswa tiap siklus

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian		
		Siklus I (Kurang)	Siklus II (Cukup)	Siklus III (Baik)
01	Kreativitas	4 orang	7 orang	10 orang
02	Kaktifan	4 orang	7 orang	10 orang
03	Keserasian	4 orang	7 orang	10 orang
04	Kelancaran	4 orang	7 orang	10 orang
05	Ketenangan	4 orang	7 orang	10 orang

Hasil dari pengamatan peneliti bersama guru pendamping dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I yang dilaksanakan di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan bahan evaluasi I dan setelah itu dilanjutkan dengan memberikan tes formatif I, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Formatif siswa pada siklus I

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	7	80	√	
2	70		√	8	70		√
3	75	√		9	65		√
4	80	√		10	70		√
5	70		√	11	70		√
6	90	√					
Jumlah		3	3	Jumlah		1	4

Keterangan : T : Tuntas
: TT : Tidak Tuntas
: Jumlah Siswa Yang Tuntas : 4 Siswa
: Jumlah Siswa Yang belum Tuntas : 7 Siswa
: Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Kreteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	4
3	Presentase Ketuntasan Belajar yang dicapai	36%
4	Presentase Ketuntasan Belajar yang diinginkan	90%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh hasil ketuntasan belajar dari 11 siswa hanya ada 5 siswa atau dengan presentase 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa masih belum tuntas belajar, karena siswa yang sampai pada kreteria ketuntasan minimal hanya sebesar 36%. Dari hasil ini bisa diambil kesimpulan bahwa siswa masih belum sempurna dalam memahami pembelajaran dan masih baru dalam menjalani metode pembelajaran simulasi.

(Paparan Data Siklus I diperoleh melalui hasil observasi kegiatan belajar siswa pada tanggal 28 April 2018 di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tahun Pelajaran 2017-2018).

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran II, LKS II, soal tes formatif II, bahan evaluasi II dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu Tanggal 12 Mei 2018 di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah direvisi pada siklus I, agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan bahan evaluasi II, setelah itu dilanjutkan dengan tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif siswa pada siklus II

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70		√	7	80	√	
2	80	√		8	70		√
3	70		√	9	90	√	
4	85	√		10	85	√	
5	80	√		11	70		√
6	90	√					
Jumlah		4	2	Jumlah		3	2

Keterangan : T : Tuntas
: TT : Tidak Tuntas
: Jumlah Siswa Yang Tuntas : 7 Siswa
: Jumlah Siswa Yang belum Tuntas : 4 Siswa
: Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Kreteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	7
3	Presentase Ketuntasan Belajar yang dicapai	65%
4	Presentase Ketuntasan Belajar yang diinginkan	90%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh hasil ketuntasan belajar dari 11 siswa sudah ada 7 siswa atau presentase 65%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah memiliki sedikit peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan guru setiap proses pembelajaran di kelas selesai, guru selalu memberikan pengayaan kepada siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran simulasi, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya. Melihat dari hasil siswa yang lebih baik dari siklus I, bisa disimpulkan bahwa pada tahapan ini metode pembelajaran simulasi yang diterapkan

guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurus Shobah sudah semakin memberikan hasil yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa.

(Paparan Data Siklus II diperoleh melalui hasil observasi kegiatan belajar siswa pada tanggal 12 Mei 2018 di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tahun Pelajaran 2017-2018).

2. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan seperangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran III, LKS III, bahan evaluasi III, soal tes formatif III dan alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2018 di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep dengan jumlah siswa 11 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang kembali pada siklus III. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan bahan evaluasi III, Setelah itu dilanjutkan dengan tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajarnya. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Tes Formatif siswa pada siklus III

No Urut	Nilai	Keterangan		No Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	85	√		7	85	√	
2	80	√		8	85	√	
3	80	√		9	90	√	
4	90	√		10	90	√	
5	85	√		11	70		√
6	95	√					
Jumlah		6	0	Jumlah		4	1

Keterangan : T : Tuntas
 : TT : Tidak Tuntas
 : Jumlah Siswa Yang Tuntas : 10 Siswa
 : Jumlah Siswa Yang belum Tuntas : 1 Siswa
 : Klasikal : Belum Tuntas

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Kreteria Ketuntasan Minimal	75
2	Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar	10
3	Presentase Ketuntasan Belajar yang dicapai	95%
4	Presentase Ketuntasan Belajar yang diinginkan	90%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kejelasan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran simulasi diperoleh hasil ketuntasan belajar dari 11 siswa, sudah 10 siswa memperoleh ketuntasan dalam belajarnya, atau dengan presentase 95% sudah sampai pada kreteria ketuntasan minimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga secara klasikal ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Bisa disimpulkan bahwa metode pembelajaran simulasi yang diterapkan guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017-2018 telah memberikan hasil yang maksimal terhadap prestasi belajar siswa seperti yang diharapkan.

(Papan Data Siklus III diperoleh melalui hasil observasi kegiatan belajar siswa pada tanggal 26 Mei 2018 di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tahun Pelajaran 2017-2018).

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan suatu program untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya metode simulasi ini diyakini suatu pengajaran akan mampu mencapai arah yang diharapkan.

Metode simulasi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai kegiatan belajar, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini adalah tujuan untuk meningkatkan semangat dan kreativitas belajar siswa, serta kesesuaiannya dengan kekhasan pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan metode simulasi, yaitu kebutuhan pada potensi siswa agar lebih semangat dan lebih kreatif dalam belajarnya. Metode simulasi ini disusun untuk memungkinkan tercapainya kebutuhan tentang peningkatan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut pandangan guru Bahasa Indonesia di MTs Nurus Shobah (Suyono, S.Pd), bahwa:

“Metode simulasi yang diterapkan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia disampaikan kepada siswa menurutnya, siswa semakin baik dalam belajarnya, semangat belajarnya semakin meningkat, prestasi belajar Bahasa Indonesia telah meningkat, hasil belajar siswa telah memuaskan.

(Hasil wawancara dengan (Suyono, S.Pd), selaku guru Bahasa Indonesia di MTs Nurus Shobah tanggal 02 Juni 2018)

Melihat dari deskripsi hasil observasi tentang visi, misi dan tujuan di MTs Nurus Shobah, serta dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (Suyono, S.Pd), melihat dari metode simulasi yang diterapkan di MTs Nurus Shobah maka penerapan metode simulasi disini bertujuan dan memiliki fungsi sebagai peningkatan dan mengembangkan semangat dan kretativitas belajar siswa khususnya di kelas VIII pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain peran.

2. Konsep Metode Simulasi di MTs Nurus Shobah.

Keberhasilan suatu metode sangat bergantung pada konsep penerapan yang digunakan oleh guru pengajar, konsep dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi sebagai perencanaan arah dan tujuan yang ingin dilalui dan dicapai dalam setiap metode yang digunakan, maka dari itu guru sebagai pengajar yang menerapkan metode simulasi ini harus mampu memberikan konsep yang baik dan bisa membawa kegiatan belajar mengajarnya kearah yang diharapkan bersama, khususnya kearah tercapainya visi, misi dan

tujuan madrasah yang telah dirumuskan tersebut. Hal ini merupakan konsekuensi logis bahwa konsep yang diinginkan adalah ingin meningkatkan semangat dan kreativitas belajar siswa dalam proses belajarnya, sehingga siswa semakin aktif belajar, prestasinya semakin meningkat dan hasil belajarnya sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *interview*/wawancara, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dapat peneliti paparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan penerapan metode simulasi dan hasilnya terhadap terwujudnya semangat dan kreativitas belajar siswa di MTs Nurush Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
- 2) Mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bermain peran.
- 3) Mampu memberikan semangat belajar yang semakin baik.
- 4) Membantu guru dalam mengembangkan potensi mengajarnya.
- 5) Membantu siswa meningkatkan standar proses belajarnya.
- 6) Dicapainya hasil yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa dalam tujuannya penerapan metode simulasi ingin memberikan kemajuan kualitas dalam menjaga keaktifan dan semangat serta kreativitas belajar siswa di madrasah. Selain itu juga lembaga diharuskan mempunyai motivasi yang kuat untuk maju dan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan, sehingga lembaga tersebut tidak akan kalah bersaing dengan madrasah-madrasah lain yang diunggulkan baik dari segi kualitas guru maupun kualitas siswanya serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi peserta didiknya.

3. Efektivitas Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Nurush Shobah.

Efektivitas adalah dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas

juga dikaitkan dengan suatu pencapaian hasil yang diinginkan atau bisa diartikan bagusnya upaya seseorang yang direncanakan atau berhasilnya suatu program kerja yang telah dikerjakan. Efektivitas penerapan metode simulasi yang diterapkan di MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep dapat dilihat pada hal-hal berikut:

a. Efektivitas Penerapan Metode Simulasi pada Kegiatan Pembelajaran

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Mei 2018, peneliti mengamati bahwa penerapan metode simulasi di MTs Nurus Shobah khususnya di kelas VIII pada saat ini telah menghasilkan aktivitas-aktivitas yang sangat baik, siswa sudah mampu dan memiliki pengamalan yang mapan dan semangat belajar sehingga hasil belajarnya juga semakin meningkat. Hasil inilah yang memberikan kesimpulan bahwa penerapan metode simulasi telah memberikan hasil yang positif demi meningkatnya kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain peran khususnya di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

Masih berhubungan dengan hasil yang telah dicapai setelah diterapkannya metode simulasi ini, (Tayyib, S.Pd.I) selaku Waka Kesiswaan MTs Nurus Shobah, beliau menambahkan:

“Masalah yang telah dihasilkan setelah diterapkannya metode simulasi terhadap efektivnya pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas VIII, antara lain adanya kegiatan belajar mengajar di kelas yang semakin baik, kreativitas belajar siswa di MTs Nurus Shobah semakin baik, Aktivitas kajian tentang materi permainan peran dalam Bahasa Indonesia yang disampaikan kepada siswa semakin maksimal, hal tersebut bisa dilihat dari hal-hal yang diterapkan dan dilaksanakan telah membuahkan hasil yang semakin sempurna. motivasi dari bapak atau ibu guru dalam berkreasi, kelengkapan sarana prasarana madrasah dan kelas yang di desain untuk penerapan metode simulasi, semangat inovasi dari semua pihak dan dari sistem organisasi serta manajemen yang baik. tidak hanya

itu, orang tua siswa juga merasa anak-anaknya ketika dirumah sudah mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya.

(Hasil wawancara dengan (Tayyib, S.Pd.I) selaku Waka. Kesiswaan di MTs Nurus Shobah tanggal 02 Juni 2018)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 02 Juni 2018, peneliti mengamati benar tidaknya apa yang telah disampaikan oleh Bapak Tayyib, S.Pd.I diatas bahwa setelah diterapkannya metode simulasi memiliki hasil yang sangat baik dalam segala hal, lebih-lebih dalam peningkatan semangat belajar dan aktivitas belajar yang telah dicapai oleh siswa. Penerapan metode simulasi ini memiliki hasil yang sangat baik dalam pengembangan semangat belajar siswa khususnya di kelas VIII MTs Nurus Shobah dan siswa semakin baik dalam segala hal, baik dari kinerja guru, sarana dan prasarana yang semakin memadai untuk pelaksanaan aktivitas penerapan metode simulasi dan lain sebagainya.

Hasil inilah yang diambil oleh peneliti sebagai pijakan utama dalam memberikan kesimpulan akhir bahwa penerapan metode simulasi telah efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain peran di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018, sedangkan hasilnya bagi hasil belajar sudah sangat baik, bisa dilihat dari aktivitas siswa yang semakin mengarah pada potensi semangat belajarnya.

b. Efektivitas Penerapan Metode Simulasi dalam Mencapai Tujuan Pendidikan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, penerapan metode simulasi telah memberikan peran semaksimal mungkin agar semua pontensi siswa bertujuan untuk mengembangkan prestasi dan kreativitas siswa, baik potensi yang ada pada unsur materi maupun yang ada pada kegiatan yang dicanangkan agar dapat mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, agar tujuan madrasah untuk menjadikan setiap peserta didik memiliki semangat belajar dan menyenangkan terhadap

metode simulasi yang diterapkan sehingga yang diinginkan tercapai dengan sebaik-baiknya.

Adapun dari berbagai hal yang telah dihasilkan dengan diterapkannya metode simulasi di madrasah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi permainan peran di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam meningkatkan semangat dan kreativitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa semakin aktif belajar.
- 2) Mampu meningkatkan kreatifitas siswa tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam bermain peran.
- 3) Mampu memberikan semangat belajar yang semakin baik dalam diri siswa.
- 4) Membantu guru dalam mengembangkan potensi mengajarnya yang semakin disenangi siswa dalam mengajar.
- 5) Membantu siswa meningkatkan standar proses belajarnya di kelas.
- 6) Dicapainya hasil yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

Adapun berbagai komponen keberhasilan yang telah dicapai dengan diterapkannya metode simulasi pada pelajaran Bahasa Indonesia materi permainan peran di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa semakin meningkat.
- 2) Pengamalan belajar siswa semakin baik.
- 3) Kualitas belajar siswa di MTs Nurus Shobah semakin sempurna.
- 4) Aktivitas belajar siswa di MTs Nurus Shobah sudah memiliki peningkatan yang semakin baik.
- 5) Semangat belajar di sekolah terealisasi dengan sempurna dan sesuai dengan yang telah diharapkan.

Hasil yang telah diperoleh dari diterapkannya metode simulasi ini memiliki arah untuk meningkatkan kualitas KBM dan semangat serta kreativitas belajar siswa di MTs Nurus Shobah, sebagai perwujudan dari

hasil tersebut faktor utamanya terletak pada semangat belajar siswa yang semakin baik ketika diterapkannya metode simulasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bermain peran di kelas VIII MTs Nurus Shobah Tambaksari Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Kesimpulan

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dan siswa di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari dengan diterapkannya metode pembelajaran simulasi. Dari data-data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah cukup sempurna.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa sudah semakin aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga mendapatkan hasil yang semakin baik.
3. Kekurangan dari setiap siklus ke siklus selanjutnya selalu ada perbaikan dan peningkatan, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah sampai pada ketuntasan belajarnya.
4. Hasil belajar siswa di siklus I (Belum Baik), pada siklus II (semakin baik) dan pada siklus III dinyatakan telah Tuntas (mencapai ketuntasan).

Bisa dijelaskan bahwa pada siklus akhir dengan diterapkannya metode pembelajaran simulasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka aktivitas siswa di dalam kelas khususnya di kelas VIII serta hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak lagi, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai siswa agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dengan lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal dicapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran simulasi sangat memberikan dampak positif pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru telah membantu untuk menuntaskan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa hingga prestasi belajarnya semakin baik. Dengan metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 bisa di presentasikan tentang peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Pada siklus I siswa belum mencapai prestasi belajar yang diinginkan dan ditemukan hanya 36% saja, yakni masih kurang dari batas kriteria ketuntasan minimal belajar, Ini menunjukkan bahwa pada siklus I masih belum dianggap tuntas dalam mencapai prestasi pembelajaran. Hal ini karena siswa masih belum sepenuhnya menguasai dan belum bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Kemudian pada siklus II dengan diterapkannya metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru, prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan yakni prestasi belajar siswa sudah hampir mencapai batas yang diinginkan dan ditemukan sudah mencapai 65%. Hal ini terjadi karena pada siklus II ini, siswa sudah mulai bisa adaptasi dengan metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru. Namun secara klasikal ketuntasan belajar belum tercapai sepenuhnya, hingga mengharuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus III.

Pada siklus III ini, dengan di terapkan metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru telah memberikan peningkatan prestasi yang lebih baik lagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di Kelas VIII MTs Nurus Shobah Desa Tambaksari Kecamatan Rubaru Sumenep Tahun Pelajaran 2017/2018, ini terjadi karena siswa sudah banyak belajar dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran simulasi yang di terapkan ini. Maka prestasi yang dicapai siswa pada siklus III sudah sampai pada target Kreteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yakni sudah mencapai 95%, pada siklus III ini secara keseluruhan hasil belajar siswa telah sempurna dan tercapai dengan baik.